BAB IV



TEORI MODERNISASI

Sebuah pendekatan dalam mempelajari pembangunan di negara berkembang

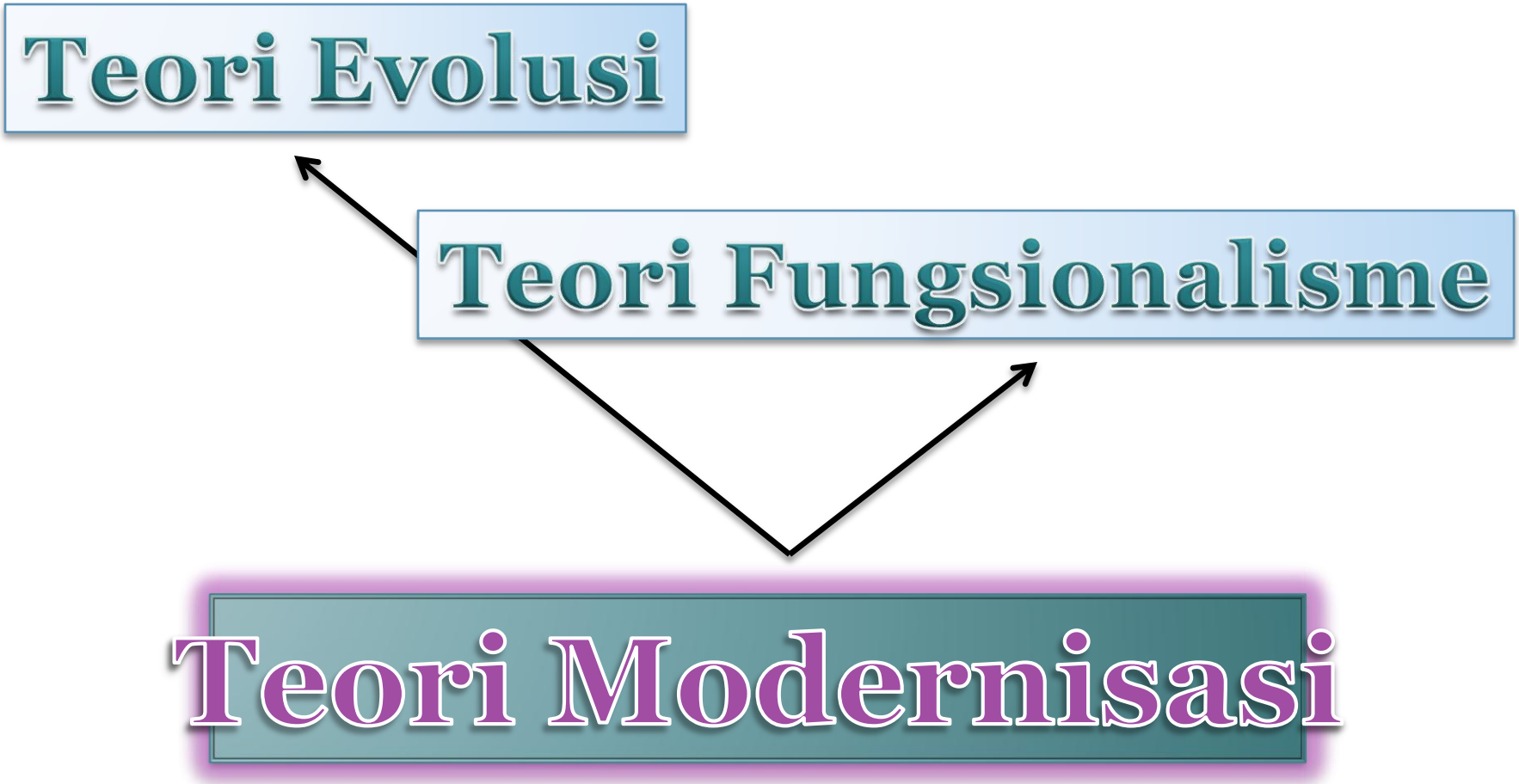
SEJARAH LAHIRNYA

- Munculnya Amerika Serikat (AS) sebagai kekuatan dominan dunia pasca PD II.

- Pada saat yang hampir bersamaan, Uni Soviet mencoba memperluas pengaruh politiknya di dunia sehingga mendorong AS untuk mengimbangi hal tersebut dengan pengaruhnya di dunia.

- Banyaknya negara-negara yang baru merdeka mencari model pembangunan yang hendak digunakan sebagai contoh untuk membangun ekonominya (Suwarsono, 1994: 7)

Dalam menjelaskan persolan pembangunan di negara berkembang, Teori Modernisasi banyak dipengaruhi dari pemikiran Teori evolusi dan Teori Fungsionalisme sebagai pendahulunya.



TEORI EVOLUSI

Pada garis besarnya teori evolusi menggambarkan perkembangan masyarakat sebagai berikut :

- teori evolusi menganggap bahwa perubahan sosial merupakan gerakan searah seperti garis lurus. Masyarakat berkembang dari masyarakat primitif menuju masyarakat maju. Sehingga masa depan masyarakat dunia sudah dapat diramal yaitu melewati masa yang relatif panjang, dunia akan menjadi masyarakat maju.

- Teori evolusi membaurkan antara pandangan subjektifnya tentang nilai dan tujuan akhir perubahan sosial. Perubahan menuju bentuk masyarakat modern, merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu bentuk masyarakat modern merupakan bentuk masyarakat yang dicita-citakan yang mengandung semua unsur yang disebut dengan “baik” dan “sempurna”.

TEORI FUNGSIONALISME

Dipelopori oleh Talcot Parsons, yang melihat masyarakat tidak ubahnya seperti organ tubuh manusia, dan oleh karena itu masyarakat manusia dapat juga dipelajari seperti mempelajari tubuh manusia:

➔Seperti halnya sstruktur tubuh manusia yang memiliki berbagai hubungan satu sama lain, maka masyarakat juga memiliki kelembagaan yang saling terkait dan bergantung satu sama lain. Parsons menggunakan konsep “sistem” untuk menggambarkan koordinasi harmonis antar kelembagaan tersebut.

- Karena setiap bagian tubuh manusia memiliki fungsi yang jelas dan khas (specific) maka demikian pula halnya dengan setiap bentuk kelembagaan dalam masyarakat. Parson menggunakan istilah “fungsi pokok”.

- Analogi tubuh manusia inii juga yang melahirkan konsep “keseimbangan dinamis-stasioner”. Jika ada salah satu bagian tubuh manusia berubah, maka bagian lain akan mengikutinya.